

STRATEGI DAKWAH PEJUANG SUBUH DALAM MENINGKATKAN SHALAT SUBUH BERJAMA'AH DI TEMBILAHAN KABUPATEN INDRAGIRI HILIR

Oktaria Nolanda *¹

Universitas Islam Negeri Sjech M.Djamil Djambek Bukittinggi, Indonesia
oktarianolanda@gmail.com

Junaidi

Universitas Islam Negeri Sjech M.Djamil Djambek Bukittinggi, Indonesia

Abstract

Subuh fighters are a missionary community formed by young people as a movement to promote congregational morning prayers at mosques and several religious activities related to the missionary movement in Tembilahan. The dawn warrior's missionary journey in society does not only focus on preaching bil-lisan and bil-kitabah, but also on the relationship and interdependence between goals that can work together with da'wah. Da'wah can even be a catalyst for social movements that have a positive influence on community activities. This research was conducted to find out how the dawn warriors' da'wah strategy was used to increase congregational morning prayers in Tembilahan, Indragiri Hilir district, as well as the supporting and inhibiting factors for the dawn warriors' da'wah strategy in increasing congregational morning prayers in Tembilahan, Indragiri Hilir district. The type of research used in this research is a type of research with a descriptive qualitative approach, the preferred data collection methods are observation, interviews, and documentation if files are needed for data collection, documentation. The results of the research can be concluded that the Tembilahan dawn warriors are seen from Fred R. right. The challenge faced is how to introduce and motivate that the morning prayer is important, an obligation for every Muslim and why Muslims must perform the morning prayer. As well as supporting and inhibiting factors, both internal (management) and external (society).

Keywords: Strategy, Da'wah, Da'wah Strategy, Dawn Warriors.

Abstrak

Pejuang subuh merupakan suatu komunitas dakwah yang di bentuk oleh pemuda sebagai suatu gerakan untuk menggalakkan sholat subuh berjema'ah di mesjid dan beberapa kegiatan keagamaan yang berkaitan dengan pergerakan dakwah di Tembilahan. Perjalanan dakwah pejuang subuh di tengah masyarakat tidak hanya berfokus dalam dakwah bil-lisan dan bil-kitabah saja, namun berhubungan dan ketergantungan antar tujuan yang dapat bekerja sama dengan dakwah. Dakwah bahkan bisa menjadi katalis gerakan sosial yang memberikan pengaruh positif di tengah aktivitas masyarakat. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui bagaimana strategi dakwah pejuang subuh dalam meningkatkan shalat subuh

¹ Korespondensi Penulis

berjama'ah di Tembilahan kabupaten Indragiri Hilir serta bagaimana faktor pendukung dan penghambat strategi dakwah pejuang subuh dalam meningkatkan shalat subuh berjama'ah di Tembilahan kabupaten Indragiri Hilir. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis penelitian dengan pendekatan kualitatif deskriptif, metode pengumpulan data yang diinginkan adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi jika diperlukan berkas-berkas dalam pengumpulan data, dokumentasi. Hasil penelitian dapat disimpulkan, pejuang subuh Tembilahan dilihat dari segi Strategi Theory Fred R. David yaitu memiliki visi dan misi, menemukan peluang dan ancaman dari luar organisasi, menentukan kekuatan dan kelemahan internal organisasi, menetapkan tujuan jangka panjang, mengembangkan strategi alternatif, dan menentukan sasaran yang tepat. Tantangan yang dihadapi adalah bagaimana mengenalkan dan memotivasi bahwa shalat subuh merupakan hal yang penting, kewajiban bagi setiap umat Islam dan mengapa umat Islam harus melakukan shalat Subuh. Serta yang menjadi Faktor pendukung dan penghambat, baik itu yang terdapat dalam internal (pengurus) maupun eksternal (masyarakat).

Kata Kunci: Strategi, Dakwah, Strategi Dakwah, Pejuang Subuh.

PENDAHULUAN

Secara luas dakwah dapat diartikan sebagai sapaan, seruan, dan ajakan kepada seseorang atau perkumpulan untuk mengikuti dan mempelajari tentang Islam. (Zulkifli Mustan, 2005) Dakwah juga dapat dipandang sebagai metode komunikasi (tabligh), yang mengacu pada transmisi ajaran Islam. Islam sebagai agama Tuhan, mengatur kehidupan di bumi dan menuju kebahagiaan di akhirat. (Dkk, 1995) Sama halnya yang dikatakan Masdar Helmy bahwa dakwah adalah mengajak manusia untuk mengikuti ajaran Allah SWT (Islam), seperti menegakkan amar ma'ruf nahi munkar, guna mencapai kebahagiaan baik di dunia maupun di akhirat. (Helmy Masdar, 1973) Dakwah menjadi suatu keharusan dalam perkembangan agama Islam, maka tak jarang banyak yang menyebut bahwa Islam adalah agama dakwah.

Dakwah memainkan peran penting di tengah masyarakat, khususnya bagi umat Islam sebagai suatu cara dimana ajaran Islam dapat disebarluaskan kepada masyarakat umum agar dapat membedakan mana yang baik dan mana yang buruk serta menghindari perbuatan yang dilarang oleh Allah SWT. Seiring kemajuan inovasi dan ilmu pengetahuan, strategi yang tepat diperlukan untuk meningkatkan kualitas pemahaman masyarakat terhadap berbagai ajaran yang akan disampaikan dan diamalkan dalam kehidupan baik secara individu maupun kolektif. Pejuang subuh merupakan suatu komunitas dakwah yang dibentuk oleh pemuda sebagai suatu gerakan untuk menggalakkan sholat subuh berjama'ah di mesjid dan beberapa kegiatan keagamaan yang berkaitan dengan pergerakan dakwah di Tembilahan. Perjalanan dakwah pejuang subuh di tengah masyarakat tidak hanya berfokus dalam dakwah bil-lisan dan bil-kitabah saja, namun berhubungan dan ketergantungan antar tujuan yang dapat bekerja sama dengan dakwah. Dakwah bahkan bisa menjadi katalis gerakan sosial yang memberikan

pengaruh positif di tengah aktivitas masyarakat. Secara umum pada pelaksanaannya kegiatan dakwah yang dilakukan oleh Komunitas Pejuang Subuh Tembilahan ada beragam. Berdasarkan hasil pengamatan yang peneliti lakukan, pejuang subuh Tembilahan selain berdakwah secara langsung (offline) juga aktif berdakwah mengikuti perkembangan *trand* yang kekinian. Terlihat dari postingan foto dan video yang dibuat oleh pengurus pejuang subuh Tembilahan, pejuang subuh memiliki akun media sosial *instagram*, *facebook*, dan *Youtube*.

Shalat merupakan ibadah paling utama, dan mengajak mereka untuk melaksanakan shalat subuh berjama'ah sebagai salah satu amalan dakwah nyata yang dilakukan oleh para pejuang subuh. Maka dari itu, perlu disadari bahwa dalam melakukan suatu hal tersebut tentu harus memiliki strategi yang mumpuni, berarti pendekatan secara keseluruhan yang berkaitan dengan pelaksanaan gagasan, perencanaan, dan eksekusi sebuah aktifitas dalam kurun waktu tertentu. Sama halnya juga dengan melakukan dakwah, perlu strategi yang sesuai untuk bisa mendapatkan perhatian jama'ah hingga sampai masuk ke hati untuk mengamalkannya. Seperti yang termaktub di dalam QS An-Nahl/ 16: 125

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَادِلْهُمْ بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ

Artinya: “Serulah kepada jalan Tuhanmu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk.” (Kementrian Agama RI, 2007)

Komunitas merupakan sebuah kelompok sosial di tengah masyarakat, umumnya memiliki ketertarikan dan habitat yang sama. Dengan demikian, komunitas dapat dijadikan sebagai model pengembangan gerakan dakwah yang fleksibel sesuai era modern yang didasarkan pada kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi. Seiring kemajuan inovasi dan ilmu pengetahuan, strategi yang tepat diperlukan untuk meningkatkan kualitas pemahaman masyarakat terhadap berbagai ajaran yang akan disampaikan dan diamalkan dalam kehidupan baik secara individu maupun kolektif. Pejuang subuh merupakan suatu komunitas dakwah yang di bentuk oleh pemuda sebagai suatu gerakan untuk menggalakkan sholat subuh berjama'ah di mesjid dan beberapa kegiatan keagamaan yang berkaitan dengan pergerakan dakwah di Tembilahan. Perjalanan dakwah pejuang subuh di tengah masyarakat tidak hanya berfokus dalam dakwah bil-lisan dan bil-kitabah saja, namun berhubungan dan ketergantungan antar tujuan yang dapat bekerja sama dengan dakwah. Dakwah bahkan

bisa menjadi katalis gerakan sosial yang memberikan pengaruh positif di tengah aktivitas masyarakat. Secara umum pada pelaksanaannya kegiatan dakwah yang dilakukan oleh Komunitas Pejuang Subuh Tembilahan ada beragam.

Komunitas keagamaan pejuang subuh sendiri masih istiqomah dan bertahan hingga saat ini. Bahkan sudah memiliki legalitas dari pemerintah daerah yang juga ikut mendukung pergerakan dakwah yang dilakukan pejuang subuh di kota tembilahan. Ditandai dengan pengukuhan pengurus pejuang subuh Tembilahan periode 2017-2019 yang dilakukan langsung oleh Bupati Indragiri Hilir H.Muhammad Wardan.(Media Center Riau, 2023) Wawancara awal yang peneliti lakukan kepada ketua pejuang subuh Tembilahan Ustadz Arsy, beliau mengatakan pejuang subuh telah berusaha untuk meningkatkan dan menginspirasi masyarakat, khususnya para pemuda Tembilahan, berdasarkan pengamatan, terbukti dengan adanya program suling (Subuh keliling) yang terus berjalan hingga saat ini.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini penulis mengambil pendekatan kualitatif. Penelitian deskriptif digunakan dalam penelitian kualitatif, yang biasanya menggunakan metode analisis induktif. Lexy J. Moleong mengutip Bogdan dan Taylor sebagai sumber. Menurutnya, pendekatan kualitatif adalah metode pelaksanaan penelitian yang menghasilkan produksi data deskriptif berupa kata-kata lisan atau tulisan dari individu dan perilaku yang diamati.(Lexy J. Meleong, 2007) Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi/pengamatan, wawancara, dan dokumentasi pada kegiatan dakwah pejuang subuh Tembilahan dalam meningkatkan shalat subuh berjama'ah. Data yang sudah terkumpul secara sistematis.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengertian Strategi

Kamus Besar Bahasa Indonesia mendefinisikan strategi sebagai ilmu atau seni memanfaatkan segala sumber daya yang ada untuk mencapai suatu tujuan.(Departemen Pendidikan Kebudayaan RI, 2012) Kata "*strategia*", yang berarti kepemimpinan atau seni memimpin pasukan, berasal dari kata Yunani "*strategia*". Istilah "*strategi*" berasal dari kata Yunani "*stratos*", yang berarti "tentara", dan "*agein*", yang berarti "memimpin". Sejak zaman Yunani-Romawi hingga awal industrialisasi, istilah ini digunakan untuk menggambarkan berbagai aspek masyarakat, termasuk komunikasi dan dakwah.(Diah Tuhfat Yoshida, 2004) Dalam konteks manajemen organisasi, etimologi istilah "*strategis*" dapat dipahami merujuk pada strategi, prosedur, dan pendekatan utama yang dikembangkan secara sistematis untuk menjalankan fungsi manajemen yang lebih terstruktur berkaitan dengan tujuan strategis organisasi.

Pengertian Dakwah

Kata "Dakwah" berarti "panggilan", "ajakan", atau "panggilan". Dalam bahasa Arab, kata Mashdar dieja sebagai kata benda, sedangkan Yad'u dieja sebagai ajakan atau panggilan. (RB. Khatib Pahlawan Kayo, 2007) Istilah "da'i" mengacu pada pemberi pesan dakwah, sedangkan "mad'u" mengacu penerima pesan dakwah. Dakwah merupakan suatu sarana untuk terwujudnya ajaran islam bagi setiap muslim. Tentunya sarana ini dilakukan agar dapat mengajak lalu mengubah perilaku manusia kearah kebaikan. Bisa dikatakan dai adalah petunjuk bagi mad'unya. (Tomi Hendra, 2019)

Sejarah Terbentuknya Komunitas Pejuang Subuh Tembilahan

"Shalat subuh berjama'ah seramai shalat jum'at", merupakan motto dari sebuah perkumpulan atau komunitas muslim dan muslimah dari berbagai kalangan ini. Komunitas yang bersinergi untuk saling memotivasi, mengingatkan dan melakukan bersama untuk berdakwah melalui seruan shalat subuh berjamaah di masjid. Semua berawal dari keprihatinan pada kondisi masjid yang hanya dipenuhi oleh kakek-kakek dan bapak-bapak. Ketika shalat subuh secara berjamaah, sangat jarang sekali terlihat remaja atau anak muda yang mengisi shaf masjid tersebut, dari hal itu timbul semangat anak muda untuk membentuk sebuah komunitas yang mampu menggalakkan sholat subuh berjamaah sehingga terbentuklah komunitas yang bernama "Pejuang Subuh Tembilahan".

Komunitas ini dimulai dari grup BBM (*Black Bery Masenger*) yang dikelola oleh tiga orang pemuda yakni Taufiqurrahman, Risvandri, dan Saddam. Grup ini dibuat guna mengajak orang-orang yang ingin ikut bersama dalam pengajian ustadz Effendi, Lc karena mereka bertiga adalah orang-orang yang suka mengikuti kajian ustadz tersebut. Selain mengikuti kajian ustadz Effendi, Lc mereka juga aktif mengikuti kajian-kajian islam yang ada di Youtube, hingga pada suatu hari mereka menemukan ceramah dari Ustadz Bachtiar Nasir yang Berjudul Pejuang Subuh. Pesan yang disampaikan beliau dalam ceramah tersebut sangat menarik dan menggugah semangat mereka dalam berhijrah, dan pada saat itulah Taufiqurrahman dan teman-temannya menjuluki diri mereka sebagai Pejuang Subuh. Di tempatnya bekerja Taufiqurrahman diberi sebuah buku dengan judul "Pejuang Subuh" oleh atasannya. Taufiqurrahman membaca buku tersebut dan sangat tertarik dengan isi yang disampaikan penulis, buku yang penuh motivasi untuk melaksanakan shalat Subuh secara berjama'ah. Hingga kemudian pada 10 April 2016 Taufiqurrahman mengajak teman-temannya untuk mengadakan acara bedah buku Pejuang Subuh tersebut bersama Ustadz Effendi, Lc. Dari buku tersebutlah Taufiqurrahman baru mengetahui bahwa Pejuang Subuh merupakan sebuah komunitas besar yang sudah terbentuk di Jakarta pada tahun 2012, bergerak dibidang dakwah untuk mengajak menegakkan sholat subuh berjama'ah. Dimana pejuang subuh

mempunyai visi meramaikan shalat Subuh seramai shalat Jum'at, dan merekapun mencari informasi lebih lanjut melalui akun media sosial Pejuang Subuh pusat.

Terbentuknya Komunitas Pejuang Subuh Tembilahan ini disebabkan adanya keresahan pemuda-pemuda yang ada di kota Tembilahan melihat fenomena yang pada umumnya banyak waktu anak muda itu yang terbuang secara sia-sia tanpa ada kebermanfaatan, seperti main game, bergadang nonton bola, nongkrong tanpa tujuan yang jelas sampai larut malam bahkan sampai Subuh. Kemudian, terpikirlah oleh Taufiqurrahman ingin memebentuk sebuah komunitas anak muda dan saling merangkul untuk berhijrah bersama. Hingga pada salah satu subuh jum'at di Mesjid Yamp Pancasila Jl. Baharudin Yusuf Komplek Kantor Bupati, sekaligus mengundang Ustadz Effendi, Lc yang ketika itu masih menjadi dosen di Universitas Islam Indragiri untuk memberikan pengajian. Puluhan anak muda waktu itu mengikuti kajian tersebut, lalu beberapa orang diantaranya yakni : Taufiqurrahman, Said Abdul Azis, Syarifuddin, Misranik, Dzuliandra, Abdul Rahim, dan Rahmat Darmansyah. Mereka pun membentuk komunitas dan membentuk kepengurusan bertepatan pada 14 April 2016 resmi dibuat dengan nama PEJUANG SUBUH TEMBILAHAN.(Muhammad Arasy, 2023).

Strategi dakwah pejuang subuh dalam meningkatkan shalat subuh berjama'ah di Tembilahan kabupaten Indragiri Hilir

Fred R. David mengatakan bahwa tahap perumusan yang dilakukan termasuk menciptakan visi dan misi, menemukan peluang dan ancaman dari luar organisasi, menentukan kekuatan dan kelemahan internal organisasi, menetapkan tujuan jangka panjang, mengembangkan strategi alternatif, dan menentukan sasaran yang tepat. Membentuk visi dan misi komunitas Pejuang Subuh adalah salah satu bagian dari membuat strategi dakwah ini. Visi dan misi ini berlaku untuk setiap bagian komunitas Pejuang Subuh, termasuk komunitas Pejuang Subuh yang ada di Tembilahan. Visi komunitas ini adalah untuk melakukan **shalat Subuh berjamaah seramai shalat Jumat**, mengumpulkan mujahid dan mujahidah Subuh, dan memelihara dan mempertahankan perjuangan mereka untuk kepentingan sesama manusia. Pada tahapan ini Fred R. David menjabarkan bahwa implementasi sebagai suatu kegiatan untuk menjalankan atau mengerjakan segala rencana yang telah disusun. Adapun strategi untuk meningkatkan sholat subuh berjama'ah yang dilakukan pejuang subuh Tembilahan yakni :

SULING, Subuh Keliling

Salah satu bentuk kegiatan dakwah yang dilakukan oleh komunitas pejuang shubuh adalah sholat Shubuh keliling, yang biasanya dilakukan menjelang waktu Shubuh atau pada awal waktu Shubuh, di mana para pejuang shubuh berkumpul dan mengajak satu sama lain, untuk berjama'ah di masjid atau mushala yang telah direncanakan sebelumnya dalam grup pejuang subuh Tembilahan. Selain mengingatkan pentingnya sholat Shubuh berjama'ah, para pejuang shubuh melakukan shubuh keliling untuk mendorong dan mendukung orang-orang yang mungkin mengalami kesulitan

untuk melakukannya, seperti kesulitan bangun pagi atau masalah lainnya. Pada umumnya masalah kesulitan bangun pagi yang dihadapi para pemuda yang ada di Tembilahan ini tak lain dikarenakan banyaknya kegiatan yang tidak jelas dan sia-sia hingga larut malam bahkan sampai menjelang subuh datang seperti : nongkrong, bermain judi online, dan bermain game hingga larut malam.(Delwarman, 2023) Dalam observasi yang dilakukan oleh penulis dengan cara mengikuti kegiatan ini, kegiatan SULING dilakukan oleh pejuang subuh sekali dalam seminggu dan biasanya dilaksanakan setiap subuh Ahad, dilaksanakan di mesjid dan mushala berbeda pula setiap minggunya. Banyaknya surau dan mesjid yang ada di Tembilahan, sehingga memberikan kesempatan kepada pejuang subuh Tembilahan bebas memilih tujuan mesjid yang ingin dikunjungi untuk kegiatan SULING (Subuh Keliling). Biasanya, setelah kurang lebih dua bulan akan kembali lagi ke mesjid atau surau yang pernah dikunjungi sebelumnya untuk membuat kegiatan kembali disana. Salah satu bentuk gerakan yang dilakukan Pejuang Subuh Tembilahan adalah melakukan kerjasama dengan pihak dosen mata kuliah dan membuat program bermanfaat, dimana mahasiswa kampus UNISI (Universitas Islam Indragiri) mengikuti Subuh Keliling untuk menyelesaikan tugas kuliahnya dan kemudian di absen oleh dosen pembimbingnya sebagai bentuk belajar lapangan.



Sumber: Akun Media Sosial Instagram Pejuang Subuh Tembilahan

Gambar 1. Keterangan Gambar (Sumber: Hasil penelitian)

Kolaborasi tersebut dilakukan sebagai bentuk ajakan dan motivasi agar para mahasiswa yang merupakan pemuda semangat melaksanakan shalat subuh Berjama'ah. Kegiatan SULING ini tidak hanya sebatas melaksanakan shalat subuh berjama'ah saja, tetapi ada beberapa kegiatan lainnya yang mendukung. Jadi, menurut peneliti dapat disimpulkan bahwa SULING di Tembilahan tepatnya di mesjid YAMP Pancasila sangat memiliki pengaruh yang besar dalam meningkatkan minat shalat subuh berjama'ah bagi masyarakat sekitar dan para pemuda.

Nyantri Subuh



Sumber: Dokumentasi Departemen Subuh Keliling Pejuang Subuh Tembilahan
Gambar 2. Keterangan Gambar (Sumber: Hasil penelitian)

Nyantri Shubuh merupakan salah satu strategi dakwah yang dijalankan oleh pejuang shubuh untuk mendekatkan diri dengan masyarakat dan mengajak mereka lebih aktif dalam melaksanakan sholat Shubuh berjama'ah di masjid atau mushala. Kegiatan Nyantri Shubuh beriringan dengan kegiatan SULING (Subuh Keliling), dimana nyantri subuh ini dilakukan setelah melaksanakan sholat subuh berjama'ah dan kemudian mendengarkan ceramah singkat dari ustadz atau penceramah yang telah ditentukan sebelumnya dan juga tema yang telah ditentukan sebelumnya. Pamflet mingguan akan di unggah dalam akun media sosial pejuang subuh yaitu *instagram*, *facebook*, *Youtube*, dan *WhatsApp Group* dengan penceramah yang asik dan tema yang kekinian, sebagai bentuk menarik minat para pemuda dan lebih ringan untuk pembahasan subuh hari. Selama Nyantri Shubuh, para pejuang shubuh juga dapat mengadakan acara-acara lainnya seperti tadarus Al-Quran, diskusi keagamaan, dan makan bersama setelahnya. Dalam acara ini, mereka menyampaikan pesan dakwah tentang pentingnya sholat Shubuh berjama'ah dan manfaatnya dalam membentuk karakter yang baik serta memperkuat persaudaraan sesama umat Muslim atau tema lain yang menarik yang telah ditentukan. Nyantri Shubuh juga menciptakan ikatan emosional yang lebih kuat antara pejuang shubuh dengan masyarakat setempat. Kegiatan ini memungkinkan terjalinnya komunikasi yang lebih intens dan erat, sehingga pejuang shubuh dapat lebih peka terhadap kebutuhan dan aspirasi masyarakat. Dengan pendekatan yang ramah dan penuh kasih sayang, para pejuang shubuh membangun kepercayaan dalam usaha dakwah mereka. Melalui strategi Nyantri Shubuh, pejuang shubuh berharap dapat menciptakan dampak positif dalam meningkatkan kesadaran dan partisipasi masyarakat dalam melaksanakan sholat Shubuh berjama'ah. Dengan

berbaur bersama warga, mereka berharap bisa membantu mengatasi hambatan-hambatan praktis dan membangun semangat kebersamaan dalam menjalankan ibadah sholat Shubuh. Tujuan utama kegiatan ini adalah untuk membentuk karakter islami dan meningkatkan kesadaran keagamaan dalam kehidupan sehari-hari.

Berdakwah di Media

Sosial Sebagai salah satu penunjang dakwah pejuang subuh Tembilahan meningkatkan shalat subuh berjama'ah adaah dengan aktif menshare kegiatan dan dakwah mengenai pentingnya shalat subuh berjama'ah di akun media sosial. Mengingat, dimasa sekarang media sosial sudah menjadi tempat tongkrongan anak muda atau para remaja. Segala informasi akan mudah masuk dan diketahui oleh anak muda dan menarik minatnya untuk ikut bergabung melaksanakan shalat subuh berjama'ah di mesjid.

Pejuang subuh memiliki akun instagram bernama @pejuangsubuhtbh, postingan yang diunggah memberikan tips agar bangun Subuh tepat waktu supaya bisa menjalankan shalat Subuh berjamaah atau nasihat kebaikan. Selain itu, di yotube beberapa video ceramah diunggah terkait dengan ceramah singkat *ba'da* shalat Subuh, kegiatan dakwah lainnya atau vido pendek nasihat kebaikan, dengan nama @PejuangSubuhTembilahanINHIL, telah mengunggah 732 video dan memiliki 10,7 rb subscribe. Begitu juga di Facebook, Pejuang Subuh di Jakarta memiliki akun Facebook berupa blog dengan nama Pejuang Subuh Indragiri Hilir. Foto dan status yang diunggah tidak jauh berbeda dengan media sosial lainnya. Dalam asas-asas strategi dakwah menurut Asmuni Syukir dalam bukunya yang berjudul Dasar-dasar Strategi Dakwah Islam, salah satu asas dalam menentukan strategi dakwah adalah asas efektivitas dan efisiensi. Dalam asas tersebut disebutkan bahwa dalam aktivitas dakwah harus berusaha menyeimbangkan antara biaya, waktu, dan tenaga. Sebagaimana hasil wawancara dengan Suprpto, selaku anggota subuh keliling sekaligus admin akun media sosial pejuang subuh Tembilahan mengatakan bahwa :

“Saya merasa sendiri bagaimana pengaruh media sosial utamanya di instagram , terhadap minat mau ikut kegiatan pejuang subuh dan mudahnya menyebarkan dakwah kepada kawan-kawan pengguna sosmed yang tentunya di dominasi remaja ataupun orang yang masih muda. Mereka tertarik karena pamflet atau video kita yang simple dan mudah dipahami tapi tetap trend. Selain itu juga hasil dari promosi kita melalui akun sosmed pejuang subuh sebagai pemasukan dana untuk kegiatan dakwah pejuang subuh untuk meningkatkan shalat subuh berjama'ah”(Suprpto, 2023)

Faktor pendukung dan penghambat strategi dakwah pejuang subuh dalam meningkatkan shalat subuh berjama'ah di Tembilahan kabupaten Indragiri hilir

Shalat subuh berjama'ah memiliki makna dan nilai yang sangat penting dalam Islam. Kewajiban ibadah yang mempunyai manfaat spiritual dan sosial yang besar. Bagi

komunitas pejuang subuh, pelaksanaan shalat subuh berjama'ah menjadi salah satu fokus utama dalam upaya mereka meningkatkan kualitas ibadah dan mendekatkan diri kepada Allah swt. Dalam proses meningkatkan kebiasaan melaksanakan shalat subuh berjama'ah, terdapat sejumlah faktor pendukung dan penghambat mencapai tujuan dakwah yang dilakukan pengurus pejuang subuh Tembilahan di tengah masyarakat.

Faktor Penghambat

Faktor yang sifatnya menghambat jalannya suatu kegiatan dan bahkan bisa menggagalkan suatu hal. Berdasarkan hasil wawancara dengan ketua pejuang subuh tembilahan ustadz Muhamad Arasy menyampaikan bahwa : “Faktor penghambat yang dirasakan sejauh ini disebabkan kesadaran masyarakat bahwa pentingnya shalat subuh berjama’ah, mereka dikalahkan oleh rasa ngantuknya. Sehingga, setelah shalat dia tidak bertahan di mesjid. Pulang kerumahnya, mungkin ada yang beraktivitas, bahkan mungkin ada juga wallahu a’lam pulang kerumah kembali tertidur lagi. Selain itu juga, motivasi-motivasi dari guru kita ketika ada kajian betul-betul menghidupkan mesjid masih kurang.” ”Adapun faktor penghambat yang dihadapi pejuang subuh Tembilahan adalah dari sumber daya manusianya, dimana kita kekurangan pemuda yang sadar akan pentingnya shalat subuh berjama’ah ke mesjid”.

Dari hasil wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa masih terdapat hambatan dan kendala yang perlu di perhatikan pejuang subuh dalam meningkatkan shalat subuh berjama’ah. Baik dalam pengorganisasian dan pengelolaan anggota kepengurusan, agar kembali mengingat kesadaran diri masing-masing dan lebih ekstra untuk saling mengingatkan kepada masyarakat sekitar dalam melaksanakan shalat subuh berjama’ah. Dalam hal pelaksanaan masih perlu ditingkatkan lagi oleh guru atau penasehat-penasehat pejuang subuh untuk selalu memberikan nasehat kepada kepengurusan dan masyarakat bahwa betapa pentingnya shalat subuh berjama’ah di mesjid, dengan cara memberikan contoh yang baik agar tersentuh hati mereka untuk sama-sama melaksanakan shalat berjama’ah di mesjid. Pejuang subuh Tembilahan sebagai komunitas yang bergerak di bidang dakwah untuk saling mengingatkan dan mengajak dalam menegakkan shalat subuh berjama’ah tidak hanya diperuntukkan dan ditekan kan hanya kepada masyarakat dan para pemuda saja melainkan untuk masing-masing pengurus dan anggota pribadi juga. Memotivasi diri sendiri untuk tetap istiqomah menegakkan kebaikan dan berdakwah untuk kemajuan umat islam yang berpengahuan luas tentang islam.

Faktor Pendukung

Faktor yang mendukung dan bersifat mempermudah segala bentuk kegiatan dakwah pejuang subuh dalam meningkatkan shalat subuh berjama’ah.

”Faktor pendukung untuk meningkatkan shalat subuh berjama’ah adanya mesjid dan mushalla yang banyak di Tembilahan sehingga memberikan kesempatan dan

kebebasan untuk memilih kemana saja akan melakukan shalat subuh berjama'ah, kemudian faktor pendukung lainnya anggota dan pengurus pejuang subuh bisa ceramah dan fasih mengajinya. Jadi, bisa memanfaatkan kemampuan tersebut untuk memimpin dan mengisi kegiatan. Tidak hanya itu, ustadz dan guru kita langsung dengan senang hati tanpa dibayar mengisi kajian kegiatan pejuang subuh tembilahan jika kosong jadwal pengajian pribadinya.”

Dari hasil wawancara diatas dapat peneliti simpulkan bahwa, sejak awal terbentuk komunitas ini sudah dibimbing oleh ustadz-ustadz yang ada di Tembilahan, salah satunya adalah Ustadz Effendi, Lc yang benar-benar sebagai orang awal yang mengikuti perjalanan pejuang subuh Tembilahan ini. Dengan adanya dukungan ini, memudahkan Pejuang Subuh di Tembilahan dalam mendapatkan dukungan di setiap kegiatan dan mudah dalam mensosialisasikan shalat Subuh berjamaah kepada target dakwah mereka, yakni anak-anak muda. Faktor pendukung lainnya adalah jumlah masjid dan mushalla yang banyak di Tembilahan. Banyaknya jumlah masjid dan akses yang mudah ke masjid menjadi faktor pendukung, sehingga tidak ada alasan anggota Pejuang Subuh untuk tidak shalat Subuh berjamaah di masjid. Hal tersebut juga memudahkan dalam sosialisasi serta mengajak anak muda untuk shalat Subuh berjamaah.

SIMPULAN

Berdasarkan analisis dan temuan data dalam penelitian ini, maka peneliti dapat menarik kesimpulan dalam penelitian **Strategi Dakwah Komunitas Pejuang Subuh dalam Mengajak Shalat Subuh Berjamaah Tembilahan** ini, yakni: tahap perumusan strategi dakwah, tahap implementasi strategi dakwah, dan tahap evaluasi strategi dakwah.

Strategi Dakwah Pejuang Subuh Dalam Meningkatkan Shalat Subuh Berjama'ah Di Tembilahan Kabupaten Indragiri Hilir. Berdasarkan teori Fred R. David Pejuang Subuh di Tembilahan memiliki visi shalat Subuh berjamaah seramai shalat Jum'at, tantangan yang dihadapi adalah bagaimana mengenalkan bahwa shalat Subuh merupakan hal yang penting, kewajiban bagi setiap umat Islam dan mengapa umat Islam harus melakukan shalat Subuh.

Faktor pendukung dan penghambat, faktor pendukung tersebut adalah banyak ulama yang mendukung keberadaan komunitas ini dan dibimbing juga oleh ustadz ustadz yang ada di Tembilahan dan jumlah masjid yang banyak, sehingga memudahkan dalam mengajak shalat Subuh berjama'ah. Faktor penghambat yang ada adalah kesadaran para pemuda dalam menjalankan shalat Subuh berjamaah. Selain dakwah melalui media online, komunitas Pejuang Subuh di Tembilahan juga merutinkan kegiatan offline. Peran dakwah Pejuang Shubuh sangat signifikan dalam mendorong peningkatan partisipasi masyarakat dalam sholat shubuh berjama'ah. Melalui strategi dakwah yang sesuai kelompok ini berhasil mengatasi berbagai tantangan dan hambatan

dalam menciptakan kesadaran akan pentingnya sholat subuh berjama'ah serta memotivasi masyarakat untuk melaksanakannya secara konsisten.

REFERENSI

Buku penulis Tunggal

Delwarman. (2023). *Wawancara anggota pejuang subuh Tembilahan*.

Departemen Pendidikan Kebudayaan RI. (2012). *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Balai Pustaka.

Diah Tuhfat Yoshida. (2004). *rsitektur Strategic; Sebuah Solusi Meraih Kemenangan Dalam Dunia Yang Senantiasa Berubah*. PT. Elex Media Komputindo.

Helmy Masdar. (1973). *Dakwah Dalam Alam Pembangunan*. Toha Putera.

Kementrian Agama RI. (2007). *Al-Aliyy Al-Qur'an Dan Terjemahan*. Yayasan Penyelenggara Penterjemah Al-Qur'an.

Lexy J. Meleong. (2007). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Remaja Rosdakarya.

Muhammad Arasy. (2023). *Wawancara Ketua Pejuang Subuh Tembilahan*.

RB. Khatib Pahlawan Kayo. (2007). *Manajemen Dakwah*. Amzah.

Suprpto. (2023). *Wawancara anggota departemen subuh keliling sekaligus admin akun sosial media Pejuang Subuh Tembilahan*.

Zulkifli Mustan. (2005). *Zulkifli Mustan*. Pustaka Al-Zikra.

Buku dengan dua sampai tujuh penulis

Dkk, D. A. (1995). *Pers Dan Penyebaran Pesan Pesan Agama*. puspida perss.

Tomi Hendra, S. S. (2019). *Dinamika Dakwah Dalam Perspektif Komunika*s. Hikmah.

Artikel dalam internet:

Media Center Riau. (2023). <https://mediacenter.riau.go.id>